



## **Penguatan Pendidikan Islam terhadap dalam Kreatif Mahasiswa dalam Menanamkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan**

Rusli<sup>1\*</sup>, Maudin<sup>2</sup>, Meily Hasniar Kartika Hasan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [rusliumbuton@gmail.com](mailto:rusliumbuton@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penguatan pendidikan Islam bagi mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan spiritualitas. Mahasiswa yang memiliki pemahaman Islam yang kuat akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang bijaksana dan penuh tanggung jawab. Tujuan dari kegiatan memberikan Penguatan Pendidikan Islam terhadap dalam Kreatif Mahasiswa dalam Menanamkan Nilai-Nilai AIK. Metode yang digunakan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan (AIK) meliputi pendekatan berbasis pengalaman, diskusi interaktif, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis pengalaman diterapkan melalui praktik ibadah seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan peserta didik secara langsung. Diskusi interaktif digunakan untuk menggali pemahaman siswa terhadap konsep-konsep AIK, memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, bertukar pendapat, serta menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran interaktif memungkinkan mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Buton lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai AIK secara kritis dan aplikatif. Metode seperti diskusi dan simulasi tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir dan berkolaborasi. Dengan pendekatan ini, lulusan PAI diharapkan menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam yang berkemajuan di Masyarakat.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Kreatif Mahasiswa, Nilai-Nilai AIK

### **Abstract**

*Strengthening Islamic education for students is not only limited to intellectual aspects, but also in character and spirituality formation. Students who have a strong understanding of Islam will be better prepared to face various challenges in life with a wise and responsible attitude. The purpose of the activity is to provide Strengthening Islamic Education for Students' Creativity in Instilling AIK Values. The methods used in the Strengthening Islamic Education activity in instilling the values of Al-Islam and Muhammadiyah (AIK) include an experience-based approach, interactive discussions, and habits in everyday life. The experience-based approach is applied through worship practices such as congregational prayer, tadarus Al-Qur'an, and socio-religious activities that directly involve students. Interactive discussions are used to explore students' understanding of AIK concepts, allowing them to ask questions, exchange opinions, and connect the material to real life. The results of the study show that interactive learning allows PAI students at Muhammadiyah University of Buton to better understand and practice AIK values critically and*

*applicatively. Methods such as discussions and simulations not only enrich insight, but also train thinking and collaboration skills. With this approach, PAI graduates are expected to become agents of change who bring progressive Islamic values to society.*

**Keywords:** *Islamic Education, Student Creativity, AIK Values*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa (Saswandi & Sari, 2019). Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam membangun sikap yang berakhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab (Ismail, 2021). Penguatan pendidikan Islam di kalangan mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran formal di kampus, kajian keislaman, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Sutarto, 2023).

Salah satu cara efektif dalam memperkuat pendidikan Islam bagi mahasiswa adalah dengan meningkatkan peran organisasi keislaman di lingkungan kampus (Fajaruddin et al., 2023). Organisasi seperti lembaga dakwah kampus dan forum kajian Islam dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam (Suyitno & Sukmayadi, 2022). Kegiatan-kegiatan seperti diskusi keislaman, seminar, dan kajian tafsir Al-Qur'an dapat membantu mahasiswa lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik maupun sosial (Asmal et al., 2023). Selain itu, penguatan pendidikan Islam juga dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum perkuliahan. Mata kuliah yang mengajarkan etika dan moral Islam, serta penerapan ajaran Islam dalam berbagai disiplin ilmu, dapat membantu mahasiswa memahami relevansi Islam dalam kehidupan modern (Mualif, 2022). Dosen dan tenaga pendidik juga memiliki peran besar dalam memberikan teladan serta membimbing mahasiswa agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan (Dalimunthe, 2023).

Penguatan pendidikan Islam bagi mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan spiritualitas. Mahasiswa yang memiliki pemahaman Islam yang kuat akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang bijaksana dan penuh tanggung jawab (Fahira & Satria, 2021). Sehingga, sinergi antara kampus, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi umat ('Adzim, 2021) (Nisa & Hasan, 2019) (Izzan & Fitriana, 2023). Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan kreativitas mahasiswa. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berpikir kritis, inovatif, dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan (Ismail, 2021). Dalam dunia akademik, mahasiswa yang memiliki pemahaman Islam yang baik akan lebih mampu mengembangkan ide-ide kreatif yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi Masyarakat (Wasilah et al., 2023). Prinsip-prinsip Islam seperti ijtihad (berpikir kritis) dan ihsan (melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya) menjadi pendorong utama dalam menciptakan inovasi yang bernilai positif (Rusmana, 2019).

Nilai-nilai Islam mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya fokus pada kreativitas semata, tetapi juga memperhatikan etika dan moral dalam setiap inovasi yang diciptakan. Kreativitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam akan menghasilkan karya yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memberikan manfaat bagi banyak orang tanpa melanggar norma agama dan sosial (Aba, 2022). Dengan demikian, mahasiswa yang berlandaskan pendidikan Islam akan lebih bijak dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka, baik dalam bidang seni, teknologi, maupun bisnis (Zubairi et al., 2022). Pendidikan Islam juga mendorong mahasiswa untuk memiliki semangat kemandirian dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Dengan memahami konsep tawakal (berserah diri kepada Allah setelah berusaha maksimal) dan jihad (berjuang untuk kebaikan), mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi potensi diri dan menghadapi setiap hambatan dengan optimism (Sari & Murniyetti, 2021). Kreativitas yang didukung dengan nilai-nilai Islam akan membentuk mahasiswa yang tidak mudah menyerah, selalu berinovasi, dan siap menghadapi dunia dengan penuh kepercayaan diri (Zulkhaidir & Siregar, 2023). Integrasi pendidikan Islam dalam pengembangan kreativitas mahasiswa akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (Nasution, 2021). Dengan menjadikan Islam sebagai landasan berpikir dan bertindak, mahasiswa dapat menciptakan berbagai inovasi yang memberikan manfaat luas bagi umat dan bangsa. Sehingga, diperlukan sinergi antara kampus, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk terus berkembang secara kreatif dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Hikmawati & Kholifah, 2022).

Penguatan pendidikan Islam dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Melalui pendidikan Islam, mahasiswa diajarkan untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang tetap berlandaskan ajaran agama, sehingga kreativitas mereka tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang kuat (Mutiara, 2021). Konsep AIK, seperti tauhid (keesaan Allah), ibadah, dan akhlak mulia, menjadi pedoman dalam setiap aktivitas kreatif mahasiswa, baik dalam bidang akademik, seni, teknologi, maupun kewirausahaan (Mariana, 2023). Dengan memahami nilai-nilai AIK, mahasiswa dapat menciptakan karya yang bermanfaat bagi masyarakat serta tetap sesuai dengan prinsip Islam. Pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan kreativitasnya (Sofyan, 2022). Nilai-nilai AIK mengajarkan pentingnya etos kerja, disiplin, dan kejujuran dalam setiap inovasi yang diciptakan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya sekadar berpikir kreatif, tetapi juga memiliki kesadaran moral untuk menggunakan kreativitas mereka demi kebaikan bersama. Penguatan pendidikan Islam yang berbasis AIK akan melahirkan mahasiswa yang inovatif, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi umat dan bangsa dengan tetap berpegang pada ajaran Islam (Salamudin & Ubaedilah, 2022).

Penguatan pendidikan Islam dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Buton dalam menanamkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya integrasi antara materi AIK dengan pengembangan kreativitas mahasiswa. Materi AIK sering kali disampaikan secara teoritis tanpa mengaitkannya dengan aplikasi praktis yang dapat merangsang kreativitas mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan

dalam menghubungkan konsep AIK dengan inovasi dalam bidang pendidikan Islam. Kesenjangan lainnya terletak pada metode pengajaran yang kurang variatif. Pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk berpikir kreatif. Selain itu, fasilitas dan sumber daya pendukung untuk mengembangkan kreativitas, seperti laboratorium pendidikan atau akses ke teknologi pendidikan terkini, masih terbatas. Keterbatasan ini menghambat mahasiswa dalam mengimplementasikan ide-ide kreatif yang sejalan dengan nilai-nilai AIK.

Mengatasi masalah dan kesenjangan tersebut, diperlukan beberapa solusi strategis. Pertama, mengintegrasikan materi AIK dengan proyek-proyek kreatif yang menantang mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kekinian. Misalnya, mahasiswa dapat ditugaskan untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang mengandung nilai-nilai AIK. Kedua, menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, yang dapat merangsang pemikiran kritis dan kreatif mahasiswa. Ketiga, meningkatkan fasilitas pendukung dan menyediakan akses ke sumber daya yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas mereka. Dengan demikian, penguatan pendidikan Islam dalam konteks ini dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai AIK sekaligus mendorong kreativitas mahasiswa.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) meliputi pendekatan berbasis pengalaman, diskusi interaktif, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Yaqin, 2019). Pendekatan berbasis pengalaman diterapkan melalui praktik ibadah seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan peserta didik secara langsung. Diskusi interaktif digunakan untuk menggali pemahaman siswa terhadap konsep-konsep AIK, memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, bertukar pendapat, serta menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, metode ceramah yang disertai dengan studi kasus juga diterapkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembiasaan menjadi strategi utama dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Melalui program-program seperti budaya salam, kegiatan keagamaan rutin, serta keteladanan dari guru dan tenaga pendidik, mahasiswa dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai AIK dalam sikap dan perilaku mereka. Metode ini diperkuat dengan evaluasi berbasis karakter, di mana guru tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga sikap dan akhlak peserta didik dalam keseharian. Dengan demikian, pembelajaran AIK tidak hanya menjadi teori dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter yang berkelanjutan dan berkesinambungan dalam kehidupan mahasiswa.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Penguatan Pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Buton diawali dengan perencanaan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah. Dosen merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mencakup capaian pembelajaran, metode, serta evaluasi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Dalam tahap ini, pendekatan yang digunakan meliputi metode diskusi kritis, studi kasus, serta pembelajaran berbasis penelitian agar

mahasiswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai AIK secara mendalam. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning dan media digital, menjadi bagian penting untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Tahap pelaksanaan pembelajaran menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai AIK. Dosen mengawasi pembelajaran dengan penguatan konsep melalui kajian literatur, diskusi kelompok, serta analisis permasalahan keislaman kontemporer. Mahasiswa kemudian diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai AIK dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial, seperti dakwah kampus, pengabdian masyarakat, serta kajian keislaman berbasis penelitian. Selain itu, dosen dan tenaga kependidikan berperan sebagai model dalam menerapkan nilai-nilai AIK, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tetapi juga dapat meneladani sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan refleksi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai AIK dalam kehidupan mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui asesmen berbasis karakter, observasi partisipatif, serta tugas reflektif yang mengukur sejauh mana mahasiswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai AIK. Dosen memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif untuk membantu mahasiswa memperbaiki dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, refleksi bersama dalam bentuk forum diskusi atau jurnal reflektif menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi perkembangan pemahaman mereka terhadap AIK. Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Buton dapat berjalan secara efektif dan berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penguatan Pendidikan Islam (PPI) memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Buton. Melalui PPI, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa capaian utama dari PPI dalam menanamkan nilai-nilai AIK:

#### **Peningkatan Pemahaman Nilai AIK**

Mahasiswa lebih memahami konsep AIK secara mendalam, termasuk akidah, ibadah, dan akhlak, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya PPI, mahasiswa semakin terlatih untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Peningkatan pemahaman nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Buton menjadi aspek penting dalam membentuk karakter dan moralitas yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran interaktif, di mana mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami, mendiskusikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai AIK dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi, mahasiswa dapat lebih mudah

mengaitkan konsep AIK dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Selain itu, interaksi yang lebih dinamis antara dosen dan mahasiswa juga dapat meningkatkan pemahaman serta membangun keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran interaktif, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi nilai-nilai AIK secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, dalam sesi diskusi, mahasiswa dapat berbagi pengalaman pribadi atau pandangan mereka terhadap suatu konsep AIK, sehingga terjadi pertukaran pemikiran yang lebih kaya. Selain itu, dengan metode ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam kehidupan akademik maupun profesional. Dengan demikian, pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep AIK tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar lebih kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.



**Gambar 1.** Peningkatan Pemahaman Nilai AIK

Pembelajaran interaktif dapat diwujudkan melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan diskusi kelompok, mahasiswa dapat saling bertukar pikiran mengenai konsep AIK dalam konteks sosial yang lebih luas. Studi kasus membantu mahasiswa mengaitkan teori dengan realitas kehidupan, sementara simulasi memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi dilema moral dan etika Islam. Selain itu, penggunaan media digital seperti video, podcast, dan platform e-learning semakin memperkaya pembelajaran AIK dengan pendekatan yang lebih modern dan mudah diakses.

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran interaktif juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami nilai-nilai AIK. Dengan metode ini, mahasiswa tidak hanya menghafal konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu merefleksikan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sangat penting dalam membentuk lulusan PAI yang tidak hanya

memiliki pemahaman akademik yang kuat, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin. Melalui penerapan pembelajaran interaktif, diharapkan pemahaman mahasiswa PAI terhadap nilai-nilai AIK semakin mendalam dan aplikatif. Perguruan tinggi, khususnya Universitas Muhammadiyah Buton, perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pemelajar pasif, tetapi juga aktor utama dalam membangun peradaban Islam yang berkemajuan.

### **Peningkatan Keterampilan Kritis dan Problem Solving melalui Diskusi Kelompok**

Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis dan menemukan solusi atas berbagai tantangan yang berkaitan dengan implementasi nilai AIK dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan kritis dan problem solving. Di Universitas Muhammadiyah Buton, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi efektif yang dapat digunakan adalah melalui diskusi kelompok, yang mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih analitis, mengevaluasi berbagai perspektif, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).



**Gambar 2.** Keterampilan Kritis dan Problem Solving melalui Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai konsep AIK secara lebih mendalam. Dengan berinteraksi dan bertukar ide, mereka dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dalam mengkaji isu-isu keislaman yang berkembang di masyarakat. Mahasiswa diajak untuk tidak hanya menerima ajaran Islam secara dogmatis, tetapi juga memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan modern. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menelaah persoalan dari berbagai sudut pandang, sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, keterampilan problem solving mahasiswa PAI dapat berkembang melalui diskusi kelompok yang menekankan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai AIK. Dalam proses diskusi, mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah keislaman yang ada di lingkungan mereka, mencari akar penyebabnya, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang kritis, tetapi juga kreatif dalam menawarkan solusi yang inovatif dan aplikatif. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk generasi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat berdasarkan nilai-nilai AIK.

Penerapan diskusi kelompok, mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Buton dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving dalam memahami serta menanamkan nilai-nilai AIK. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan terus mengasah keterampilan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

#### 4. Kesimpulan

Peningkatan pemahaman nilai AIK pada mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Buton melalui pembelajaran interaktif menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter islami yang kuat dan aplikatif. Metode interaktif seperti diskusi, studi kasus, simulasi, dan pemanfaatan teknologi digital memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai AIK dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya sekadar menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis dan analitis dalam menghubungkan konsep AIK dengan realitas sosial. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman perlu terus dilakukan agar lulusan PAI dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam yang berkemajuan di masyarakat. Melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Islam, mahasiswa PAI di Universitas Muhammadiyah Buton dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving yang berkontribusi pada penguatan nilai-nilai AIK. Proses diskusi mendorong mahasiswa untuk menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, serta mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai AIK secara lebih mendalam. Selain itu, metode ini juga melatih mahasiswa untuk berkolaborasi, berpikir kreatif, dan menerapkan konsep Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, diskusi kelompok menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam yang berlandaskan nilai-nilai AIK.

#### Daftar Pustaka

- 'Adzim, M. F. (2021). Sinergitas Tri Pusat Pendidikan dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik. In *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* (Vol. 8, Issue 1, pp. 79–96). Koordinator Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Wilayah IV Surabaya. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i1.347>
- Aba, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

- Makassar. In *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 2, Issue 5, pp. 193–199). Actual Insight. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.1666>
- Asmal, Jihada, I. I., Anton, & Rahman, F. (2023). Partisipasi Masyarakat Bajo dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja di Desa Papela Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao. In *Ta lim Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 1, pp. 70–76). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.895>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. In *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1, pp. 75–96). Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Fahira, V., & Satria, R. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. In *An-Nuha* (Vol. 1, Issue 4, pp. 448–460). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.105>
- Fajaruddin, F., Judrah, M., & Mubhar, Z. (2023). Implementasi Q.S Al-‘Asr Dalam Nilai Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sinjai. In *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 2, pp. 89–101). Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i02.1866>
- Hikmawati, H., & Kholifah, N. (2022). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Autisme. In *Syiar | Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Vol. 2, Issue 1, pp. 11–28). STAI Publisistik Thawalib Jakarta. <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i1.54>
- Ismail, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik. In *Jurnal Al-Qiyam* (Vol. 2, Issue 1, pp. 149–159). Sekolah Tinggi Agama Islam - STAI - Al-Furqan Makassar. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.197>
- Izzan, A., & Fitriana, D. N. (2023). Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-An’am Ayat 162 Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Kajian Ilmu Pendidikan Islam. In *Masagi* (Vol. 2, Issue 1, pp. 179–186). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.508>
- Mariana. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Membangun Karakter Islami dan Kemandirian Melalui Metode Pendidikan Terpadu. In *Jurnal Al Athfaal* (Vol. 1, Issue 1, pp. 51–59). Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan. <https://doi.org/10.62214/jalfal.v1i1.94>
- Mualif, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Materi Pendidikan Agama Islam. In *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* (Vol. 5, Issue 2, p. 191). Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://doi.org/10.24853/ma.5.2.191-220>
- Mutiara, D. (2021). Nilai-Nilai Komunikasi Profetik dalam Syair Gurindam Dua Belas (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure ). In *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* (Vol. 1, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.12>

- Nasution, N. K. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Islami dalam Kisah Luqman Al-Hakim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Era Desrupsi. In *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* (Vol. 15, Issue 1, pp. 55–72). State Islamic University (UIN) Mataram. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v15i1.3477>
- Nisa, R. A., & Hasan, S. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al Barzanji Karya Syaikh Ja'far al Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan. In *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 1, pp. 50–63). STKIP Nurul Huda. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i1.586>
- Rahim, A., Widyastuti, W., Nazli, N., & Felnia, F. (2022). Program Belajar Mengaji Al-Qur'an dalam Menanamkan Karakter Islami pada Anak di Desa Lakambau Kabupaten Buton Selatan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(4), 26-32.
- Rusmana, Y. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Berkuda dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Karakter Baku di SMA Daarut Tauhiid Bandung. In *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* (Vol. 3, Issue 2, pp. 268–274). LP2M Universitas Ibrahimy. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.132>
- Salamudin, C., & Ubaedilah, A. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Al-Akhlak Lil-Banin Tentang Interaksi Murid Terhadap Guru (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). In *Masagi* (Vol. 1, Issue 1, pp. 44–51). Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.104>
- Sari, D. P., & Murniyetti, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas. In *An-Nuha* (Vol. 1, Issue 4, pp. 421–427). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.104>
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. In *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 5, Issue 1, p. 27). Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Sofyan, S. (2022). Eksistensi Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al-Amin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dikalangan Siswa Minoritas Muslim di Desa Lau Beker Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang. In *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 6, Issue 1, p. 147). Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.900>
- Suardin, S., Yusnan, M., Risman, K., & Rahim, A. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Baitul Arqam Dasar dalam Membangun Soliditas Gerakan Dakwah yang Berintegritas pada Pemuda Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(3), 85-91.
- Sutarto, S. (2023). Kontribusi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja. In *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 8, Issue 1, p. 67). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6602>

- Suyitno, & Sukmayadi, T. (2022). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Antikorupsi Melalui Al Islam Kemuhammadiyah Di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. In *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* (Vol. 10, Issue 2, pp. 228–236). Universitas Muhammadiyah Malang. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22357>
- Wasilah, W., Faisal, F., & Imtihana, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now. In *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 4, pp. 160–169). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Ajibarang. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.636>
- Yaqin, M. A. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Era Generasi Milenial. In *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Vol. 2, Issue 1, pp. 36–52). Institut Agama Islam Darullughah Waddawah Bangil Pasuruan. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v2i1.375>
- Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). In *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 1, Issue 1, pp. 59–67). STAI Asy-Syukriyyah. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.208>
- Zulkhaidir, M., & Siregar, S. (2023). Pentingnya Memahami Hadist Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Melalui Metode Kisah Pada Pembelajaran Agama Islam. In *Jurnal Pendidikan Tuntas* (Vol. 1, Issue 4, pp. 389–395). LPPI Yayasan Almahmudi bin Dahlan. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.270>